

PELAKSANAAN PENDISTRIBUSIAN BIBIT PADI BERSUBSIDI DI KABUPATEN SUMBAWA

**(Berdasarkan Keputusan Direktorat Jenderal Tanaman
Pangan Nomor 10/KPA/SK.310/C/1/2017 Tentang
Petunjuk Teknis Subsidi Benih Tahun Anggaran 2017)**

MUSLIM¹ EDRIAL²

Muslimfisip70@gmail.com¹ Edrial.unsa@gmail.com²

¹ Fisipol Universitas Samawa (UNSA) Sumbawa Besar

¹ Fisipol Universitas Samawa (UNSA) Sumbawa Besar

ABSTRAKSI

Pelaksanaan sebuah program yang merupakan kebijakan yang di keluarkan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah merupakan suatu kewajiban untuk mencapai tujuan dari terbentuknya program tersebut. Oleh karena itu, sangat dipertanyakan bagaimana pelaksanaan pendistribusian bibit padi bersubsidi di Kabupaten Sumbawa?, apa yang menjadi faktor penghambat atau pendukung pelaksanaan pendistribusian bibit padi bersubsidi di Kabupaten Sumbawa?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana mendeskripsikan dan menganalisis pendistribusian bibit padi bersubsidi di Kabupaten Sumbawa, untuk mengetahui faktor-faktor penghambat pelaksanaan pendistribusian bibit padi bersubsidi di Kabupaten Kumbawa. kendala-kendala yang sering terjadi saat pelaksanaan pendistribusian bibit padi serta strategi penyuluh pertanian dalam meningkatkan pelaksanaan pendistribusian bibit padi tersebut.

penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian di Kabupaten Sumbawa dan Situs penelitian di Dinas Pertanian . Sumber data dari penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari informan dan dokumen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendistribusian bibit padi sudah sesuai dengan petunjuk pelaksanaan pendistribusian benih padi Tahun 2017, namun ada sedikit masalah yaitu keterlambatan penyaluran bibit padi kepada petani.

Kata Kunci: *Kebijakan Publik, Implementasi, pendistribusian, bibit padi*

LATAR BELAKANG

Pengembangan sektor tanaman pangan merupakan salah satu strategi kunci dalam memacu pertumbuhan ekonomi pada masa yang akan datang. Selain berperan sebagai sumber penghasil devisa yang besar, juga merupakan sumber kehidupan bagi sebagian besar penduduk Indonesia.

Seiring dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia, telah memunculkan kerisauan akan terjadinya keadaan “rawan pangan” di masa yang akan datang. Selain itu, dengan semakin meningkatnya tingkat pendidikan dan kesejahteraan masyarakat, terjadi pula peningkatan konsumsi per-kapita untuk berbagai jenis pangan, akibatnya Indonesia membutuhkan tambahan ketersediaan pangan guna mengimbangi laju pertumbuhan penduduk yang masih cukup tinggi.

Dalam upaya mendukung pencapaian sasaran produksi padi melalui dana APBN telah dialokasikan di daerah (Kabupaten/Kota/Provinsi) kegiatan padi meliputi : 1) Budidaya Padi Inbrida (sawah/tadah hujan/lahan kering), 2) Budidaya Padi Hibrida, 3) Budidaya Padi Teknologi Hazton, 4) Budidaya Padi Teknologi Salibu, 5) Budidaya Mina Padi, 6) Budidaya Padi Jajar Legowo (Jarwo) Super, 7) Budidaya Padi Organik/Desa Pertanian Organik Padi, 8) Budidaya Padi/Beras Khusus, dan 9) Pengembangan Unit Pengelola Pupuk Organik (UPPO).

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019, sektor pertanian merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Peran strategis sektor pertanian tersebut digambarkan dalam kontribusi nyata sektor pertanian dalam penyediaan bahan pangan dan bahan baku industri kecil dan menengah, penyumbang nyata Produk

Domestik Bruto, penghasilan devisa negara , penyerapan tenaga kerja sumber utama pendapatan rumah tangga perdesaan, penyediaan bahan pakan dan bio-energi dan berperan dalam upaya penurunan emisi gas rumah kaca.

Subsektor tanaman pangan memiliki keragaman komoditas yang cukup banyak untuk dapat di tumbuh kembangkan sebagai sumber kehidupan bagi rakyat Indonesia. Berdasarkan keputusan Menteri Pertanian Nomor 511/Kpts/PD.310/9/2006 tentang Daftar Komoditi Binaan Direktorat Jenderal

Tanaman Pangan, Direktorat Jenderal Hortikultura, Direktorat Jenderal Perkebunan, dimana Direktorat Jenderal Tanaman Pangan memiliki 36 tanaman pangan sebagai tanggung jawab binaan.

Peningkatan produktivitas dan produksi tanaman pangan, benih mempunyai peranan yang sangat penting. Efisiensi produksi dan produktivitas usaha tani menjadi prasyarat peningkatan dan pendapatan usaha tani menjadi prasyarat peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani di tingkat perdesaan (Fitriani, 2012). Ketersediaan dan penggunaan benih varietas unggul bersertifikat yang memenuhi aspek kualitas dan kuantitas di ikuti dengan aplikasi teknologi budidaya lain seperti teknologi budidaya lainnya seperti benih mempunyai pengaruh terhadap produktivitas, produksi dan mutu hasil produk tanaman pangan.

PEMBAHASAN

1. Pengertian Pembangunan Sektor Pertanian

Indonesia adalah negara besar dengan sumberdaya alam yang melimpah, negara agraris di tengah khatulistiwa yang menjadi primadona bagi dunia. Di masa lalu negara kita adalah tujuan utama bagi bangsa eropa yang mencari rempah-rempah, Hingga kemudian kita merdeka negara kita mampu

swasembada beras pada masa pemerintahan presiden soeharto. Secara umum pembangunan sektor pertanian di indonesia saat ini mengalami tren positif, walaupun pada akhirnya masih belum cukup maksimal untuk dapat mencapai swasembada pangan.

Negara kita yang memiliki tanah yang sesuai sebagai lahan pertanian seharusnya memang tak kesulitan kembali menjadi negara agraris yang kuat, hal ini harus didukung oleh investasi pada rantai pasok dan modernisasi alat-alat pertanian. Dengan alat-alat pertanian yang modern, saluran irigasi terintegrasi serta metode tanam yang efisien kejayaan pertanian kita akan semakin tampak nyata. Pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan strategis dalam struktur pembangunan perekonomian nasional negara kita. Hampir 60% warga indonesia menggantungkan hidup pada pertanian, mereka tersebar di pedesaan-pedesaan yang ironisnya sebagian besar merupakan kalangan berpenghasilan rendah. Pembangunan sektor pertanian di indonesia saat ini seharusnya menitikberatkan kepada peningkatan ekonomi pada para petani kita sehingga dapat meningkatkan taraf hidup mereka. Tantangan di masa depan akan semakin beragam, termasuk juga isu lingkungan dan pemanasan global secara tidak langsung akan mempengaruhi pola tanam dan produksi pertanian.

2. Tinjauan Tentang Subsidi

a. Pengertian Subsidi

Subsidi merupakan sebuah pembayaran yang dilakukan oleh pemerintah atas barang atau jasa kepada produsen dan distributor dalam suatu program tertentu. Secara subsidi pupuk merupakan suatu bentuk pembayaran yang dilakukan pemerintah yang dilakukan

produsen agar para petani mendapatkan sebuah keringanan dalam membeli pupuk untuk digunakan dalam kegiatan pertaniannya. Berikut ini pengertian subsidi yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Menurut Nazir (2004: 537) Subsidi adalah suatu cadangan keuangan dan sumber-sumber daya lainnya untuk mendukung kegiatan usaha atau kegiatan perorangan oleh pemerintah. Sedangkan menurut Suparmoko (2000), subsidi (*money transfer*) adalah salah satu bentuk pengeluaran pemerintah yang dapat juga diartikan sebagai pajak negatif yang akan menambah pendapatan pihak subsidi. Pajak negatif ini akan menambah tingkat pendapatan *rill* apabila konsumen mengkonsumsi atau membeli barang-barang yang di subsidi oleh pemerintah dengan harga jual yang lebih rendah.

Kemudian menurut Hassanudin (2004: 537) subsidi dapat mendorong peningkatan output produk-produk yang dibantu akan tetapi mengganggu proses alokasi sumber daya domestik secara umum dan memberi dampak yang merugikan terhadap perdagangan internasional.

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa subsidi merupakan biaya yang dikeluarkan pemerintah untuk membiayai kegiatan atau usaha agar mendorong peningkatan output produk-produk yang dibantu. Jadi dalam penelitian ini subsidi yang diberikan pemerintah kepada petani dalam bentuk bibit padi merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan pemerintah dalam upaya untuk meningkatkan output di bidang pertanian, khususnya peningkatan Produktivitas Pertanian.

3. Jenis-Jenis Subsidi

Menurut Munawar (2013: 11), Dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), belanja subsidi terdiri atas subsidi energi dan subsidi non energi yang masing- masing terdiri dari :

a. Subsidi Energi:

Subsidi Bahan bakar minyak (BBM), Subsidi Bahan Bakar Nabati (BBN), Subsidi LPG tabung 3 kg, Subsidi LGV, Subsidi Listrik.

b. Subsidi Non-energi:

Subsidi Pertanian (pangan, benih, pupuk,), Subsidi bunga kredit program, *Public Service Obligation (PSO)*, Subsidi Pajak/DTP, dan ssubsidi lainnya .

Jadi berdasarkan jenis-jenis subsidi, bibit padi bersubsidi termasuk ke dalam jenis subsidi non-energi dalam bidang pertanian.

4. Tinjauan Tentang Distribusi

Dalam proses pemasaran suatu barang atau jasa, distribusi memegang peranan yang sangat penting. Distribusi merupakan kegiatan dalam pemasaran yang berguna untuk melancarkan kegiatan penyaluran barang dari produsen kepada konsumen. Menurut Kotler (2007: 120), distribusi merupakan sekumpulan organisasi yang membuat sebuah proses kegiatan penyaluran barang atau jasa siap

untuk di pakai atau dikonsumsi oleh konsumen (pembeli). Sedangkan menurut Winardi (2005: 296), distribusi merupakan sekumpulan perantara yang terhubung erat antara satu dengan yang lainnya dalam kegiatan penyaluran produk-produk kepada konsumen (pembeli).

Jadi distribusi adalah suatu kegiatan penyaluran barang atau jasa dari produsen kepada konsumen agar memperoleh barang sesuai dengan apa yang diinginkan dan dapat tersedia secara tepat waktu.

KESIMPULAN

1. Pelaksanaan pendistribusian padi bersubsidi di Dinas Pertanian Kabupaten Sumbawa berdasarkan hasil wawancara dan observasi sampai dengan saat ini sebagiannya terlaksana berdasarkan petunjuk teknis namun ada beberapa masalah dalam penyaluran bantuan bibit bersubsidi tersebut yaitu :
 - a. Calon penerima bantuan Berdasarkan dalam penyalurannya untuk meningkatkan tingkat produksi benih padi, di terima langsung oleh kelompok-kelompok tani yang sudah terdaftar menjadi calon penerima bantuan dari Dinas Pertanian yang ditetapkan dengan daftar Calon Penerima bantuan.
 - b. Kriteria calon penerima bantuan dalam proses penyaluran bantuan benih padi, tidak ada kriteria-kriteria yang mengharuskan, hanya saja masyarakat yang ingin mendapatkan bantuan harus sudah mendaftar menjadi anggota kelompok tani yang ada di dusun masing-masing.
 - c. Pilihan varietas yang diberikan oleh pemerintah memiliki daya tumbuh yang kurang baik dan tingkat hasil produksi yang sangat jauh dari harapan.
 - d. mekanisme pelaksanaan pendistribusian benih padi bersubsidi di Dinas Pertanian Sumbawa yaitu melalui pola transfer barang dan bantuan dalam bentuk uang.
 - e. Dalam penyerahan benih padi, memang sering terjadi keterlambatan dalam penyerahannya diukur dari jadwal tanam masyarakat, namun

benih masih bisa di pakai bagi masyarakat yang jadwal tanam nya lama.

2. Faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan pendistribusian bibit padi yaitu :

- a. Anggaran dan biaya dalam sebuah program sangat menentukan terlaksananya dengan baik buruknya sebuah program tersebut
- b. Ketersediaan sumber daya pelaksana menjadi hal penting dalam pelaksanaan distribusi subsidi bibit padi, sementara ketersediaan sumber daya dalam pendistribusian bibit padi bersubsidi di kabupaten sumbawa masih dirasa kurang dalam hal sumber daya manusia yaitu penyuluh pertanian lapangan.
- c. Komunikasi yang baik antara masyarakat pengguna jasa masih belum baik memberikan informasi-informasi secara langsung melainkan dengan cara brosur.

DAFTAR PUSTAKA

Sajad, S. 1993. *Dari Benih Kepada Benih*. Grasindo. Jakarta.

Sharkansky, I. 1975. *Public Administration : Policy-Making in Government Agencies*. Third Edition. Chicago: College Publishing Company.

Shakasky, I. 1999. *Konsep dan Metode Pemberian Pelayanan Yang Baik*.
Bandung: Dirjen PUOD Depdagri dan FISIP Unpad.

Sukarni Hadi, 1984. *Methodology Research*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.

Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan Research*

